

FAKTOR TERHAMBATNYA PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP GURU TINGKAT SMA DI BANDAR LAMPUNG

Yulita Sari, Iskandar Syah dan M. Basri

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail Yulita.ajah@gmail.com

Hp. 085783060074

The purpose of this research was to know the cause factor of obstacle in the implementation of 2013 curriculum in SMA Bandar Lampung. The method in this research was qualitative research method. Data collecting, techniques used were interview sheets and questionnaire while for data analysis used descriptive analysis. The cause factors of the obstacle of the implementation 2013 curriculum in history learning was the result of the teacher training which was taught to the teacher in SMA in Bandar Lampung was not maximal. Most of teachers stated that the materials about concept of 2013 curriculum were not explained clearly, and the students which were not ready about scientific learning model yet.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 terhadap guru Tingkat SMA di BandarLampung. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara dan angket sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Faktor penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 terhadap guru tingkat SMA adalah tidak maksimalnya hasil pelatihan yang diperoleh oleh guru tingkat SMA di Bandar Lampung, sebagian besar guru menyatakan materi tentang konsep kurikulum 2013 belum tersampaikan dengan jelas, dan ketidak siapan siswa terhadap model pembelajaran saintifik.

Kata kunci: faktor, kurikulum 2013, guru tingkat SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia dari lahir hingga akhir hayat. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta pengembangan jiwa anak kelak. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya. Pendidikan juga sebuah alat untuk merubah cara berpikir kita dari cara berpikir tradisional ke cara berpikir ilmiah. Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan atau kognitif dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap atau afektif (Sardiman, 2006:2).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sugiono, 2012:42).

Untuk mensukseskan pendidikan nasional tersebut maka harus diadakan pembaharuan

pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak mungkin berjalan dengan baik atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika pendidikan tidak dijalankan sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang dibuat tidak dapat mencapai kesempurnaan jika dalam penyusunannya, pembuat atau penyusun kurikulum tidak memahami secara utuh hakikat dan fungsi kurikulum. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum. Oleh karena itu, pihak pihak terkait dengan kurikulum harus mengetahui hakikat kurikulum.

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum itu sendiri. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. dan pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji buku kurikulum lembaga pendidikan itu. Dari buku kurikulum tersebut kita dapat mengetahui fungsi suatu komponen kurikulum terhadap komponen kurikulum yang lain. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan perkembangan dalam bidang

pendidikan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa agar peserta didik sebagai komponen pembelajaran mendapat kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peranan yang penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum pendidikan.

Dalam perkembangannya sering terjadi pergantian kurikulum, hal tersebut tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan karena mungkin dirasa kurikulum yang sudah lalu lalu tidak dapat berjalan dengan maksimal dan dirasa kurang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, Seperti yang sudah kita ketahui bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia seperti Kurikulum 2006, KTSP, dan yang saat ini sedang berjalan yaitu Kurikulum 2013 serta masih adanya kurikulum yang lainnya. Penerapan kurikulum yang lalu yaitu Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan, dirasa kurang maksimal dan efektif sehingga dilakukan pembaharuan. Kurikulum tersebut berubah dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang lebih mengacu kepada peminatan dan pilihan.

Kurikulum 2013 telah dilaksanakan sejak tahun. Kurikulum ini mulai diimplementasikan pada TA 2013/2014. Proses pelatihan implementasi Kurikulum 2013 terhadap guru SMA di Bandar Lampung dimulai dengan menyiapkan buku teks pelajaran siswa, buku pedoman guru, pelatihan guru, pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas, proses pendampingan di kelas, dan proses pembelajaran di kelas.

Pada TA 2014/2015 implementasi Kurikulum 2013 diterapkan di seluruh sekolah dan madrasah yang ada di Indonesia. Proses implementasi Kurikulum 2013 pada seluruh Provinsi Lampung ini juga dimulai dengan penyiapan buku teks siswa, buku pedoman guru, pengadaan dan distribusi buku, penyegaran narasumber, pelatihan instruktur nasional, pelatihan guru, pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas, pendampingan di kelas, dan proses pembelajaran di kelas.

Proses implementasi Kurikulum 2013 pada TA 2014/2015 melibatkan banyak pihak. Pengadaan buku untuk siswa dan guru tidak dilakukan secara terpusat karena pengadaan buku di sekolah menggunakan dana BOS dan dana Dekon untuk Semester I TA 2013/2014. Untuk Semester II, pengadaan buku direncanakan menggunakan dana DAK. Oleh karena itu, dinas pendidikan di daerah akan ikut berperan dan bertanggung jawab untuk memastikan buku teks pelajaran siswa dan buku pedoman guru tersedia di sekolah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Pelatihan guru akan dilaksanakan dengan mekanisme ToT dengan tiga tahap yaitu penyegaran narasumber,

pelatihan instruktur nasional, pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas sekolah, dan pelatihan guru sasaran. Penyegaran narasumber ditujukan untuk menghasilkan narasumber pada pelatihan instruktur nasional. Instruktur nasional yang dihasilkan akan menjadi pelatih pada pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas sekolah, dan pelatihan guru sasaran. Proses pelatihan melibatkan pemerintah pusat dan daerah dimana penyelenggaraan penyegaran narasumber dan pelatihan instruktur nasional dilaksanakan oleh pemerintah pusat, sedangkan pelatihan kepala sekolah, pelatihan pengawas sekolah, dan pelatihan guru sasaran dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan akar masalah yang ditemukan, faktor utama yang harus segera dicarikan solusinya adalah faktor-faktor penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 terhadap Guru tingkat dalam SMA di BandarLampung. Diawal proses pembelajaran akan dilakukan pendampingan agar guru maupun kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran dan manajemen sekolah sesuai Kurikulum 2013. Proses pendampingan dilakukan oleh pendamping yang dipilih dari guru-guru terbaik dan sudah terlatih sebagai guru pendamping. Proses pembelajaran di kelas akan dilakukan oleh guru yang telah dilatih. Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Jika sekolah dengan kurikulum bagus yang disertai dengan guru yang profesional, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan

baik dan akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sangat sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum akan secara terus menerus mengalami perubahan atau penyempurnaan. Salah satu penyebab kurikulum di Indonesia berubah adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Selain itu perubahan tersebut juga dinilai dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh ekonomi, politik, dan kebudayaan. sehingga dengan adanya perubahan kurikulum, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara.

Proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan RPP, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang Faktor-faktor penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 terhadap Guru tingkat SMA di BandarLampung.

Identifikasi Masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas meliputi:

1. Tidak maksimalnya hasil pelatihan yang diperoleh oleh guru tingkat SMA di BandarLampung.
2. Banyaknya guru senior yang tidak mampu menggunakan ICT dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di BandarLampung.
3. Belum tersebar secara merata pembagian buku babon

Kurikulum 2013 dari pemerintah pusat.

4. Proses pendampingan yang dilakukan oleh guru inti, kepala sekolah, dan pengawas sekolah belum berjalan maksimal.
5. Rumitnya sistem penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa setiap pembelajaran.

Pembatasan masalah yang akan di angkat pada penelitian ini dibatasi pada : “penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 terhadap Guru tingkat SMA di Bandar Lampung Tahun 2014”. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah apakah penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 terhadap Guru tingkat di SMA Bandar Lampung Tahun 2014 ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiono, 2012:6). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif.

Menurut (Sukamadinata (2005). *Dasar Penelitian Kualitatif* adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang

melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002: 42).

Variabel pada penelitian ini adalah menurut Sumadi Suryabrata, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1991,79). Menurut Sugiono, variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012:30).

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan variabel penelitiannya yaitu, diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1991,79). Menurut Sugiono, variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012:60).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiono 2012:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain. Pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum 2013, yang dilakukan di sekolah-sekolah Bandar Lampung. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Pergantian Kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan kemajuan bangsa dan negara.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada

Tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan

tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Bentuk dan sistem pendidikan yang ada akan berpengaruh terhadap masyarakat baik itu pendidikan formal dan informal. Hasil yang didapat dalam pendidikan biasanya bersifat positif tetapi pendidikan bisa membuat kelas sosial di masyarakat. Kurikulum 2013 adalah rancangan bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi Bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioprasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara (Kemendikbud, 2013). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012; 118).

Selain itu sampel juga didefinisikan sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Dalam hal ini yang akan menjadi sampel dari 17 Sekolah Tingkat SMA Negeri di Bandar Lampung, adalah SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 9 di Bandar Lampung dikarenakan penerapan Kurikulum 2013 nya sudah lebih dari 2 semester. Berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan pengambilan sampel secara acak (*simple random*

sampling) melalui undian maka yang terpilih adalah SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 9 di Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Jumlah sampel Guru SMA N 5 dan SMA N 9 di Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Guru	Jumlah Guru		Jumlah
		L	P	
1	SMA N 5 Bandar Lampung	21	50	137
2	SMA N 9 Bandar Lampung	16	50	
Jumlah				

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA N 5 dan SMA N 6 di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari tabel di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian yakni Guru SMA N 5 dan Guru SMA N 9 Bandar Lampung Simpang yang berjumlah 137 guru terdiri dari 37 laki-laki dan 100 perempuan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*simple random sampling*). Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random dari populasi yang memungkinkan setiap individu berpeluang untuk menjadi sampel penelitian, dengan cara randomisasi atau dengan cara melalui undian (Iskandar,2008:70).

Teknik *sampling* ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti

mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek. Di dalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dulu besarnya jumlah sampel yang paling baik. Untuk sekedar acak-acakan maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto,2006:134).

Teknik Pengumpulan Data dalam menggunakan kuesioner dan wawancara yang dimaksud kuesioner adalah: suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono,2007:167).

Selanjutnya kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan

tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiono,2012:199).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Dan yang dimaksud wawancara adalah: wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada guru tingkat SMA di BandarLampung. mengenai faktor penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 dan menanyakan kepada responden untuk mengetahui faktor penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 tingkat SMA Negeri di BandarLampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum

Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan. lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Begitupun perubahan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pemerintah di Provinsi Lampung adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu di evaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. pada dasarnya perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara yakni, dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum.

Di Indonesia semenjak pasca kemerdekaan tercatat sembilan kali perubahan kurikulum, pada kurikulum periode 1947 sampai 1994 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik, Namun, ketika penerapan kurikulum KBK dan

KTSP telah diberlakukan kurikulum secara desentralistik dimana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan masing-masing.

Dari data dan hasil faktor penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 adalah Pelatihan guru salah satu cara untuk pencapaian Kurikulum 2013 dan tidak maksimalnya hasil pelatihan yang diperoleh oleh guru tingkat SMA di Bandar Lampung, karna tidak adanya pelatihan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru-guru, sebagian besar guru menyatakan materi tentang konsep Kurikulum 2013 belum tersampaikan dengan jelas, harus ada hal-hal yang berkaitan dengan pelatihan yang dilakukan oleh guru-guru, sangat membantu guru-guru mendalami konsep pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pun telah tersampaikan dengan jelas berkaitan dengan pelatihan dan implementasi Kurikulum 2013 adalah ada sosialisasi berkelanjutan, dalam beberapa dokumen yang dibuat kementerian dan ada beberapa varian langkah. Dari mengamati sampai dengan mengkomunikasikan, diberi tambahan dengan contoh-contoh yang lebih banyak, konsepnya sudah cukup jelas, namun pada pelaksanaannya mengalami berbagai macam kendala, salah satunya dari kesiapan siswa terhadap modal pembelajaran saintifik.

Pada tahap menggunakan ICT perilaku guru senior terhadap penggunaan ICT di SMA BandarLampung antara lain : Guru senior tidak mampu menggunakan komputer tingkat dasar untuk

menyiapkan perangkat pembelajaran, Guru senior menggunakan ICT dalam pembelajaran karena adanya tuntutan dari sekolah, Guru senior Tingkat SMA di BandarLampung mampu menggunakan ICT dalam kegiatan pembelajaran terbatas pada penggunaan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi saja, Guru senior Tingkat SMA di BandarLampung mampu menggunakan ICT dengan mengikuti diklat dan pembimbingan dari teman sejawat.

Pada tahap pembagian buku Kurikulum 2013 dan belum tersebar secara merata pembagian buku babon Kurikulum 2013 pengadaan buku Kurikulum 2013 belum tersebar merata ke semua tingkat SMA di BandarLampung. Bahkan ada kabupaten yang sama tidak menerima buku maupun CD. “Inilah yang akan kita evaluasi sejauhmana pengadaan buku Kurikulum 2013 ini di daerah. Untuk itu kita mengundang para kepala dinas guna mempersiapkan pengadaan buku selanjutnya. Dalam pertemuan juga diungkapkan tentang bagaimana pengadaan buku Kurikulum 2013 dilelang atau dilaksanakan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).

Ditambahkan, pengadaan buku Kurikulum 2013 disalurkan melalui Bansos ke sekolah-sekolah dengan menggunakan rekening kepala sekolah. Untuk SMA dan SMK akan ada pendampingan sedangkan sesuai pencairan dari Kemendikbud 14 Juli 2014 lalu sebagai implementasi Kurikulum 2013.

“Semua dilakukan secara bertahap

yang akan memakai buku Kurikulum 2013, sedangkan kelas 9-12 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Semua dilakukan secara bertahap menunggu ketersediaan buku baik dari penyedia maupun dari pihak penerbit.

Saat ini, ada ketegasan dari Kemendikbud bagi yang belum menggunakan buku Kurikulum 2013 maka dana BOS untuk semester IV akan distop. "Meski begitu kita mengalami dilema. Pihak penyedia siap meyalurkan buku, namun karena letak geografis suatu daerah susah dijangkau, maka buku pun tertumpuk di gudang.

Pada tahap pelaksanaan pendampingan, Proses pendampingan guru inti, dan kepala sekolah belum berjalan secara maksimal, Pendampingan Kurikulum 2013 yang disajikan para peserta, Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah sasaran pada umumnya sudah ada dan sedang digelindingkan. Sebagian besar, guru-guru di kelas X SMA sudah menyadari akan arti penting kehadiran Kurikulum 2013. Kendati demikian, secara teknis dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan, terkait dengan pengembangan materi pelajaran yang kontekstual, penerapan strategi/metode pembelajaran yang berbasis saintifik dan penerapan teknik penilaian autentik, terutama dialami oleh guru-guru mata pelajaran yang saat ini belum tersentuh langsung oleh Kebijakan Pendidikan Nasional. Selain itu, masih ada juga sekolah yang belum sanggup mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan IT untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa,

baik karena faktor kompetensi guru itu sendiri maupun terbatasnya sarana dan prasarana. Sebagai sebuah inovasi yang sedang disemaikan, perjalanan Kurikulum 2013 ini pasti tidak akan serta-merta berjalan secara sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat.

Supervisi pembelajaran seyogyanya menjadi kebutuhan setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukannya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha belajar mengasah kemampuan diri dan kegiatan pendampingan yang sudah di terima oleh guru adalah pendampingan pertemuan forum diskusi (IN) dan kunjungan kelas (ON).

Pelaksanaan model pendampingan IN adalah mengajak diskusi tentang tproses pembelajar dan memberi kesempatan untuk berbagai pengalaman sedangkan waktu pelaksanaan pendampingan IN adalah saat hari efektif sekolah pada saat jam pembelajaran dan saat hari efektif sekolah tapi di luar jam pembelajaran. sedangkan pelaksanaan model pendampingan ON sebagian besar responden menyatakan yang dilakukan pendampingan pada model ON adalah melakukan pengamatan pada saat mengajar dan memberikan layanan konsultasi, sedangkan waktu pelaksanaan pendampingan ON

adalah saat hari efektif sekolah pada saat jam pembelajaran, saat hari efektif sekolah tapi di luar jam pembelajaran, dan diluar hari efektif sekolah. Dalam sistem pendidikan di Indonesia tujuan pendidikan bersumber kepada falsafah Bangsa Indonesia. Dan dari masa ke masa dunia pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kurikulum, mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013 (Shileh Hidayat; 2013).

Pendidikan di negara Indonesia saat ini masih mengalami berbagai macam persoalan. Persoalan tersebut tidak mudah diselesaikan, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang mengalami pergantian dari tahun ke tahun dan membebani peserta didik tanpa ada arah pengembangan yang benar-benar diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut perlu dilakukan demi menciptakan generasi masa depan yang berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul dan mampu bersaing di dunia internasional. Kurikulum bersifat dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan

perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, man-diri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada tahap kesiapan diri, bahan, dan diskusi saat mengikuti pendampingan sebagian besar responden menyatakan kegiatan berbagai pengalaman lapangan dalam kegiatan pendampingan efektif dan membantu memecahkan masalah dan sebagian besar responden menyatakan kegiatan diskusi dari hasil pengalaman.

Dalam kegiatan pendampingan efektif dan membantu memecahkan masalah, manfaat kegiatan pendampingan Kurikulum 2013, adalah mendiagnosis dan memecahkan masalah berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan meberikan bantuan solusi kontekstual. dan sebagian responden menyatakan kemampuan pendampingan dalam menjelaskan persoalan baik dan responden menyatakan pendampingan memiliki jiwa untuk membimbing, menyatakan pendampingan mampu memberikan bimbingan teknis, rata rata pemahaman materi pendampingan dari peserta sebelum proses pendampingan adalah 1,6 (cukup paham).

Selanjutnya setelah proses pendampingan pemahaman materi pendampingan peserta naik menjadi 2.9 (paham). Pada tahap cara Penilaian dalam penerapan Kurikulum 2013 Rumitnya sistem

penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa setiap pembelajaran ini juga yang menjadi terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 di SMA di Bandar Lampung, maka dari itu harus adanya pelatihan implementasi kurikulum 2013 terhadap guru SMA yang dalam sistem penilaian sebagian responden menyatakan cara penilaian belum tersampaikan dengan jelas dan untuk berkaitan dengan pelatihan implementasi kurikulum 2013 format penilaiannya jelas, namun masih beberapa responden yang kurang memahami cara penilaian dikarenakan harus menyesuaikan materi yang akan di ajarkan dengan panduan buku guru, melakukan penilaian sikap mulai dari hal sekecil-kecilnya sehingga sikap berdoa pun diperhatikan, berusaha mendesain penilaian dengan sungguh sungguh nya.

Namun dengan adanya pelatihan implementasi kurikulum 2013 penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru, kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis, dan yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang di bahas di kelas.

Para guru masih kurang memahami meskipun mereka sudah melakukan pelatihan dikarenakan dalam penilaian Kurikulum 2013, menyesuaikan materi yang akan di ajarkan dengan panduan buku guru, melakukan penilaian sikap mulai dari hal sekecil-kecilnya sehingga sikap berdoa pun diperhatikan, berusaha

mendesain penilaian dengan sesungguhnya namun dengan adanya pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru tingkat SMA di Bandar Lampung penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa adalah proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru, kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis, dan yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang di bahas di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 adalah kurangnya pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Tingkat SMA di BandarLampung dan pada tahun 2014, belum banyaknya guru senior yang tidak mampu menggunakan komputer tingkat dasar untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, namun guru senior di haruskan menggunakan ICT dalam pembelajaran karena adanya tuntutan dari sekolah, Guru senior Tingkat SMA di BandarLampung belum mampu menggunakan ICT dalam kegiatan pembelajaran terbatas. Karena belum tersebar secara merata pembagian buku babon Kurikulum 2013 pengadaan buku kurikulum 2013 belum tersebar merata tingkatan SMA. Proses pendampingan guru inti, dan kepala sekolah belum berjalan secara maksimal. Pendampingan Kurikulum 2013 yang disajikan para peserta,

Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah sasaran pada umumnya sudah ada dan sedang digelindingkan. Sebagian besar, guru-guru di kelas X SMA sudah menyadari akan arti penting kehadiran Kurikulum 2013. Rumitnya sistem penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa setiap pembelajaran ini juga yang menjadi terhambatnya penerapan Kurikulum 2013 di SMA di BandarLampung, maka dari itu harus diadakanya pelatihan implementasi Kurikulum 2013 terhadap guru SMA supaya dalam sistem penilaian sebagian responden tidak kebingungan lagi dan sebagian responden menyatakan cara penilaian telah tersampaikan dengan jelas dan untuk berkaitan dengan pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 format penilaiannya jelas, namun masih beberapa responden yang kurang memahami cara penilaian dikarnakan harus menyesuaikan materi yang akan di ajarkan dengan panduan buku guru, melakukan penilaian sikap mulai dari hal sekecil-kecilnya sehingga sikap berdoa pun diperhatikan, berusaha mendesain penilaian dengan sesungguhnya

DAFTAR PUSTAKA

- Danim. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- A.M. Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2012 a. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajo Grafindo Persada.
- Sugiono, 2012 b. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiono, 2012 c. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Sugiono, 2012 d. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: FKIP Semarang Press Cipta.
- Sugiono, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryabrata. 1991. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru, dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara